

PENERAPAN KESELAMATAN KERJA DIKAMAR HOTEL KOH TIEN MENG (KTM) RESORT BATAM

Oleh : Ramadania

Pembimbing : Andri Sulistyani

Program Studi Usaha Perjalanan Wisata - Jurusan Ilmu Administrasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Universitas Riau

Kampus Bina Widya, Jl. H.R. Soebrantas Km 12,5 Simp. Baru, Pekanbaru 28293

Telp/Fax. 0761-63277

ABSTRACT

Work safety is an activity out in order to avoid the risk of accidents or damage at work, in this case there is a SOP standart operational procedure that regulates it. This research was conducted at KOH TIEN MENG (KTM) Resort Batam in the housekeeping departement with a total of seven key informan room attendants. This study aims to determine how the application of work safety in the hotel room KOH TIEN MENG (KTM) Resort Batam. In this case the researcher uses a qualitative descriptive method to analyze the problem by collecting data or information through interviews, observation and documentation then conclusions can be draw. The result of this study are for the implementation of work safety in KTM Resort Batam hotel room has not been going according to procedures and there needs to be more improvement from both hotel management and employees. Keywords : safety works, housekeeping, roomboy

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini di Indonesia mengalami pertumbuhan pariwisata yang begitu pesatnya, semakin banyaknya wisatawan yang masuk ke Indonesia maka, semakin banyak pula dibutuhkan tempat peristirahatan, untuk memenuhi kebutuhan itu maka peran hotel sangat dibutuhkan disini sebagai sarana penunjang pokok kepariwisataan sehingga kebutuhan wisatawan dapat terpenuhi apabila berkunjung kesuatu tempat.

Dengan berkembangnya ilmu teknologi dan kemajuan industri di sektor pariwisata, maka dari itu pemerintah

mengembangkan sektor pariwisata sebagai salah satu penghasil devisa negara. Oleh sebab itu pariwisata di jadikan sebagai *passport to development* bagi Negara berkembang pada umumnya dan Indonesia secara khusus.

Industri perhotelan merupakan industri yang memiliki aspek penting terutama dibidang ekonomi, misalnya dari sisi pendapatan pajak. Selain itu hotel juga bisa mengurangi tingkat pengangguran dan meminimalisir tingkat kemiskinan. Karna seperti yang kita ketahui untuk sebuah hotel diperlukan sangat banyak karyawan.

Salah satu tempat yang sedang menjadi incaran pengunjung ialah Batam. Dikarenakan Batam merupakan destinasi unggulan dengan adanya kerjasama yang

terpadu antara masyarakat dan pengusaha pariwisata, juga ikut campur tangan dari pemerintah. Hal ini menjadikan kota Batam dijadikan sektor industri pariwisata. Untuk sebuah Industri perhotelan akan dapat mencapai tujuannya tidak hanya bergantung pada hasil penjualan kamar, makan,minum dan menjual jasa semata, industri ini juga bergantung pada sumber daya manusia yang bekerja didalamnya.

Berkaitan dengan hal tersebut, KTM Resort adalah salah satu hotel bintang tiga di Batam yang sedang berkembang dan sudah menjadi tempat penginapan yang dikenal banyak orang baik yang di Batam maupun di luar kota Batam sekalipun orang luar Negara. Bertempat di kepulauan Riau kecamatan sekupang menjadikan akomodasi ini yang paling banyak diminati baik warga local maupun mancanegara dikarenakan jaraknya yang begitu dekat dengan pelabuhan penyebrangan dan lokasinya berada didekat laut juga disuguhkan dengan pemandangan jarak dekat Negara singapura. Maka dari itu KTM Resort berusaha mengetahui apa yang dibutuhkan konsumen, termasuk dalam hal memperhatikan keselamatan kerja baik tamu maupun karyawan.

Saat ini telah banyak dan berkembang industri perhotelan di kota Pekanbaru, baik dari hotel kelas melati sampai hotel bintang lima dengan fasilitas dan pelayanan yang berbeda dan bervariasi. Salah satu hotel bintang lima di Pekanbaru adalah Labersa Grand Hotel & Convention Center yang berlokasi di Jl. Labersa Parit Indah, Kota Pekanbaru, Riau,Indonesia. Labersa Grand Hotel & Convention Center memiliki 219 kamar dan menawarkan akomodasi bisnis dan rekreasi di dukung dengan lingkungan hijau serta subur dilengkapi taman, selain itu juga ada fasilitas rekreasi air dan Golf Course dengan 27 Holes.

Hotel merupakan badan usaha yang sangat padat karya dan juga membutuhkan investasi yang lumayan besar.Karena hotel juga menyediakan jasa yang lumayan

banyak.Ada juga hotel yang menyediakan jasa travel di karenakan letak bangunan hotel, hotel dapat di golongkan menjadi beberapa jenis. Jika hotel terdapat pada tengah kota biasanya disebut dengan City hotel, dan jika terdapat pada pinggiran kota biasanya disebut dengan Resident hotel. Hotel juga memiliki kelas tersendiri, dari hotel kelas melati, hotel bintang 1,2,3,4 dan 5

Di dalam hotel sendiri terdapat beberapa *department* salah satunya *Housekeeping*.*Housekeeping* berasal dari kata *House* yang berarti Rumah, wisma, hotel dan *to keep* yang berarti merawat atau memelihara. Jadi *Housekeeping* adalah bagian atau departemen yang merawat atau menata peralatan, menjaga kebersihan, memperbaiki kerusakan, dan memberi dekorasi dengan tujuan agar hotel tampak bersih, menarik,dan menyenangkan penghuninya (Agusnawar,2000:20). Hasil pengelolaan departemen *housekeeping* yang baik akan dapat menarik tamu untuk menginap kembali ke hotel.

Tugas bagian *Housekeeping* adalah sebagai berikut :

1. Menciptakan suasana hotel yang bersih, menarik, nyaman, dan aman
2. Memberikan pelayanan di kamar dengan sebaik-baiknya kepada tamu, supaya tamu merasa puas saat berkunjung maupun menginap di hotel.
3. Penyiapan, penataan, dan pemeliharaan kamar-kamar.
4. Bertanggung jawab atas pemeliharaan kebersihan seluruh outlet dan ruangan umum di hotel.

Selain itu *housekeeping* juga bertanggung jawab atas keamanan dan keselamatan setiap orang di hotel seperti tamu dan seluruh karyawan. Maka dari itu seluruh petugas *housekeeping* harus turut menciptakan rasa aman dan lingkungan yang mendukung, sehingga menciptakan suasana kerja yang nyaman dan bagi tamu maka kunjungannya di hotel akan menjadi lebih menyenangkan. Didalam struktur

organisasi *Housekeeping Departement* pada KTM Resort Batam terdapat beberapa seksi diantaranya :

1. Bagian ruangan umum (*public area section*)
2. Bagian kamar tamu (*Room floor section*)
3. Bagian dobi (*laundry section*)

Room/floor section seksi kamar yaitu adalah seksi yang bertanggung jawab atas penyiapan dan kebersihan tamu. Petugasnya disebut *room attendant*. Nama yang lebih populer adalah *room boy* bila ia seorang laki-laki, jika wanita di sebut *room maid*. Tugas pokok dari bagian ini adalah menjaga kebersihan, kerapian, keindahan, kenyamanan, dan kelengkapan-kelengkapan kamar tamu.

Keselamatan kerja adalah segala upaya untuk mengurangi kemungkinan terjadinya kecelakaan saat melakukan pekerjaan. Penerapan keselamatan kerja perlu dilakukan seluruh karyawan agar terciptanya keamanan dalam bekerja.

Dari uraian latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengambil dan mengangkat judul “**Penerapan Keselamatan Kerja Kamar Hotel Koh Tien Meng (KTM) Resort Batam**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan diatas, maka terdapat rumusan masalah yaitu “**Bagaimana Penerapan Keselamatan Kerja Di Kamar Hotel Koh Tien Meng (KTM) Resort Batam**”

1.3 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini dengan tujuan agar peneliti lebih terfokus pada penerapan keselamatan dan keamanan kerja dikamar hotel, dan karyawan-karyawan yang bertugas. Teori yang digunakan dalam Kesehatan, Keselamatan Dan Keamanan Kerja Bidang Perhotelan (Bangyono 2010)

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah Untuk mengetahui penerapan keselamatan kerja di kamar hotel KTM Resort Batam.

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat bagi pengembangan dan penerapan pengetahuan masa perkuliahan dan dapat diharapkan dapat menambah wawasan penulis.
- b. Bagi hotel, dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam keselamatan kerja dikamar hotel
- c. Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan pertimbangan dan bahan kajian untuk penelitian sebelumnya dan sebagai bahan referensi untuk bahan penelitian selanjutnya..

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Keselamatan Kerja

Keselamatan kerja dapat di artikan sebagai suatu kondisi yang bebas dari resiko kecelakaan atau kerusakan dengan resiko yang relatif sangat kecil dibawah nilai tertentu (Simanjuntak,1994). Keselamatan kerja merupakan upaya perlindungan yang ditujukan untuk menjamin keselamatan setiap orang yang berada di tempat kerja dan melindungi keamanan peralatan dan sumber produksi agar selalu dapat digunakan secara efisien (Suma'mur, 2009). Tujuan keselamatan kerja ialah menjamin keselamatan pekerja dalam melakukan kegiatannya sehingga tercipta kesejahteraan hidup dan guna meningkatkan produktivitas nasional. Agar sumber produksi terjaga serta dapat digunakan secara aman dan efisien juga menjamin keselamatan setiap orang yang berada ditempat kerja.

Tujuan keselamatan kerja secara umum :

1. Melindungi para pekerja dan kemungkinan-kemungkinan buruk yang mungkin terjadi akibat kecerobohan pekerja.
2. Memelihara kesehatan pekerja untuk memperoleh hasil pekerjaan yang optimal.
3. Mengurangi angka sakit dan angka kematian diantara pekerja.
4. Membina kesehatan fisik maupun mental.

Keuntungan bagi industri jika dilakukan prosedur keselamatan kerja :

- a. Keuntungan langsung
 1. Dapat mengurangi jam kerja yang hilang dikarenakan kecelakaan kerja
 2. Menghindari hilangnya nyawa ataupun benda material perusahaan karna kecelakaan kerja
 3. Menciptakan tempat kerja yang produktif dan efisien karena pekerja merasa aman dalam tempat kerja
- b. Keuntungan tidak langsung
 1. Meningkatkan image atau nama baik perusahaan pada pasar
 2. Meningkatkan jumlah pengunjung
 3. Menciptakan hubungan yang harmonis antara perusahaan dengan pekerja
 4. Perawatan terhadap alat dan mesin kerja menjadi lebih baik sehingga alat dan mesin perusahaan menjadi tahan lama dan mengurangi biaya untuk pembelian alat baru yang rusak.

Pekerjaan *Housekeeping* merupakan salah satu pekerjaan yang sangat beresiko maka dari itu karyawan wajib menggunakan pakaian pelindung untuk menghindari kecelakaan kerja dan dampak yang diakibatkan oleh bahan kimia yang dipakai dalam pembersihan. Untuk pakaian pelindung yang paling umum seperti :

1. Sepatu tertutup
2. Helm
3. Jas
4. Masker

5. Kaca mata debu
6. Sarung tangan karet
7. Sabuk pengaman
8. Jaring pengaman

2.2 Hotel

Pengertian hotel menurut Endar Sri (1996:8) hotel adalah suatu bangunan dikelola secara komersial guna memberikan fasilitas penginapan kepada masyarakat umum dengan fasilitas antara lain jasa penginapan, pelayanan barang bawaan, pelayanan makan dan minum, penggunaan fasilitas perabot dan hiasan-hiasan yang ada didalam serta jasa pencucian pakaian.

Hotel adalah bangunan yang menyediakan kamar-kamar untuk menginap para tamu, makanan, dan minuman, serta fasilitas-fasilitas lain yang diperlukan, dikelola secara professional untuk mendapatkan keuntungan (Romekso,2002:2).

Unsur atau komponen harga kamar (*type of plan*)

- a. *European Plan* Hotel (EP), ialah hotel yang menetapkan bahwa harga kamar hanya untuk kamar saja.
- b. *Continental Plan* Hotel (CP), adalah hotel yang menetapkan bahwa harga kamar termasuk makan pagi.
- c. *Modified American Plan* Hotel (MAP), ialah hotel yang menetapkan bahwa harga kamar termasuk dua kali makan (makan pagi, siang atau malam)
- d. *Full American Plan* (FAP), yaitu harga kamar yang termasuk tiga kali makan.

2.3 Housekeeping

Housekeeping atau tata graha ialah salah satu bagian yang ada didalam hotel yang menangani hal-hal yang berkaitan dengan keindahan, kerapian, kebersihan, kelengkapan, dan kesehatan seluruh kamar, termasuk area-area umum lain agar seluruh tamu maupun karyawan dapat

merasa nyaman dan aman berada didalam hotel.

Tanggung jawab Housekeeping meliputi :

1. Ruang tamu (*guest room*)
2. Gang (*corridor*)
3. *Restoran dan banquet*
4. Ruang kantor (*office*)
5. Toilet tamu (*guest toilet*)
6. Locker karyawan (*employee locker*)
7. Taman didalam dan diluar ruangan (*in and out door garden*)
8. Kolom renang (*swimming pool*)
9. Toilet karyawan (*employee toilet*)
10. Halaman parker (*parker area*)

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh department tata graha, antara lain :

a. *Clean* (bersih)

Yaitu kondisi kamar tamu dan area umum yang bersih dan higienis. Keadaan yang demikian dapat dicapai dengan dukungan keterampilan para petugas dan kelengkapan peralatan yang dipakai.

b. *Comfortable* (Nyaman)

Housekeeper berharap bahwa selama tamu menginap dihotel akan merasakan kenyamanan. Nyaman tidur dikamar dengan tempat tidur serta bantal yang bersih dan empuk, udara dalam kamar yang hangat, juga segernya udara ditaman.

c. *Attractive* (Menarik)

Dekorasi hotel yang menarik,dilengkapi dengan perabot, taman, restoran, dan lain-lain yang indah dipandang mata. Hal yang menarik tidak harus mewah. Sesuatu yang sederhana pun apabila ditata secara apik dan teratur akan terlihat menarik.

d. *Safe* (Aman)

Segala kegiatan yang dilakukan housekeeping harus mengutamakan keamanan dan keselamatan baik bagi karyawan maupun tamu.

e. *Friendly Atmosphere* (Suasana Ramah Tamah)

Petugas *housekeeping* harus melaksanakan tugas dengan penuh ketulusan, ceria, dan ramah tamah sehingga tamu dapat menikmati keramahan dan kesopanan tersebut. Pelayanan yang disajikan dengan raut muka masam sungguh suatu sangat keliru.

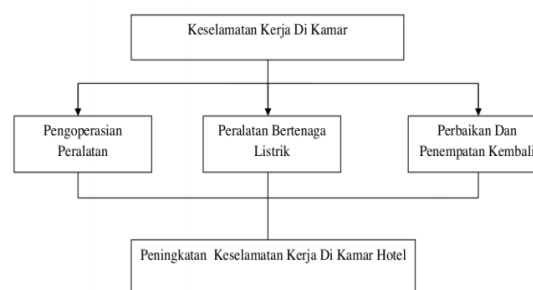
2.4 Alat-Alat Pembersih

Dalam pemillihan peralatan ada aturan-aturan yang yang harus dipertimbangkan dalam pemilihan *cleaning equipment* :

- a. Peralatan harus kuat dan tahan lama
- b. Peralatan harus mudah untuk digunakan
- c. Peralatan harus aman
- d. Bentuknya sederhana, sehingga mudah dibersihkan
- e. Kontruksi sederhana sehingga mudah dalam perawatan dan perbaikan
- f. Suku cadang tersedia dipasaran
- g. Suara tidak bising
- h. Murah harganya

2.5 Kerangka pemikiran

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting (Sugiyono,2010).*Sumber* :



Sumber : kerangka pikiran diolah dari teori Bangyono (2010)

kerangka pikiran diolah dari teori Bangyono (2010)

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sudjana (1989:203), deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata bukan angka, yang berasal dari wawancara, catatan laporan, dokumen, dan lain-lain atau penelitian yang didalamnya mengutamakan untuk pendeskripsian secara analisis sesuatu peristiwa atau proses yang terjadi. Dalam penyusunan penelitian ini penulis akan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Strauss dan Corbin (1997), yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi, organisasi, aktivitas sosial, dan lain-lain.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di tempat magang penulis yaitu hotel KTM Resort Batam Jalan Kolonel Soegiono Sekupang Batam.

b. Waktu penelitian

Penulis melakukan penelitian ini pada bulan Maret 2020 sampai Juli 2020.

3.3 Key Informan

Dalam penelitian ini penulis menggunakan informan, tujuannya ialah agar mendapatkan informasi yang berkaitan

dengan penerapan keselamatan kerja di kamar hotel KTM Resort Batam.

Informan adalah seorang atau kelompok orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang memberikan keterangan kepada penulis. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian terhadap 7 (tujuh) informan yaitu, 1 (satu) orang *Executive Housekeeper*, 1 (satu) orang *Supervisor*, 5 (lima orang) *Roomboy*.

3.4 Jenis dan Sumber Data

a. Data Primer

Dalam penelitian ini, pengambilan data primer dilakukan secara wawancara mendalam kepada karyawan di *housekeeping* di hotel KTM Resort Batam. Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara dan observasi langsung mengenai keselamatan kerja di *Housekeeping department* berkaitan dengan pengoperasian peralatan, peralatan bertenaga listrik, dan juga perbaikan serta penempatan kembali peralatan tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data informasi yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian yang bersifat public, yang terdiri atas struktur organisasi dan kearsipan, dokumen, laporan-laporan serta buku-buku dan lain sebagainya yang berkaitan dengan penelitian (Purhantara, 2010).

3.5 Teknik Pengumpulan Data

a. Wawancara

Penelitian ini merupakan proses untuk memperoleh informasi dengan cara tanya jawab secara tatap muka antara peneliti (sebagai pewawancara dengan atau tidak menggunakan pedoman wawancara) dengan subyek yang diteliti. Untuk mendapatkan informasi yang sesuai harapan peneliti, maka dibutuhkan waktu yang relative lama dalam melakukan proses wawancara yang sedetail-detailnya dan hal ini bisa berlangsung secara

berulang-ulang. Dikatakan oleh Sugioni (2009), wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu dalam wawancara.

b. Observasi

Merupakan penelitian dengan melakukan pengamatan menyeluruh pada sebuah kondisi tertentu. Tujuan penelitian ini untuk mengamati dan memahami perilaku kelompok orang maupun individu pada keadaan tertentu. Penelitian ini dibolehkan untuk menggunakan kamera tersembunyi atau instrument lain yang sama sekali tidak diketahui oleh yang diamati (subjek yang diteliti). Nawawi dan Martini (1991) mengartikan bahwa observasi merupakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak pada suatu gejala didalam objek penelitian. Pengamatan ini penulis lakukan secara langsung guna mendapatkan data yang akurat tentang keselamatan kerja di kamar hotel.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono:11). Dokumentasi yang diambil dalam penelitian ini berupa foto dan video yang digunakan untuk melengkapi kebutuhan dan hasil dokumentasi.

3.6 Teknik Analisis Data

Sesuai dengan topik permasalahan dan tujuan penelitian, teknik analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik deskriptif kualitatif. Sesuai dengan kaidah analisis kualitatif, data yang terdiri dari observasi, dan wawancara dianalisis secara terus-menerus selama proses pengumpulan data di lapangan berlangsung (Moloeng, 2000: 103)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

KTM Resort merupakan singkatan dari nama pemilik hotel tersebut yaitu Koh

Tien Meng, dengan nama lengkap PT. Hotel KTM Indonesia, tetapi akan masyarakat setempat maupun yang datang dari luar negara hotel ini hanya disebut sebagai Hotel KTM Resort. Bertempat di lokasi yang begitu strategis, hotel ini termasuk salah satu incaran bagi turis luar maupun warga lokal. Dikarenakan hotel ini jauh dari keramaian dan hiruk pikuk kota Batam, terletak di pinggir pantai layaknya surga tersembunyi, bersebelahan dengan pantai juga disuguhkan langsung dengan pemandangan negara singapura.

KTM Resort berdiri tahun 2003, Pada awalnya Hotel KTM hanyalah sebuah *Restaurant seafood* yang bernama Revenea Restaurant yang saat ini bernama Karang Restaurant dan memiliki sebuah penginapan yang bernama ROISTONEA yang saat ini menjadi villa family. Terletak di Sekupang Batam tepatnya di jalan Kolonel Soegiono, 900 meter dari terminal feri internasional dan domestik kawasan sekupang. KTM Resort memiliki beberapa fasilitas yang dapat digunakan seperti kolam renang dan pemandian air laut, beberapa tempat berbekyu serta fasilitas olahraga air, disini para tamu disuguhkan langsung dengan pemandangan tenang tepi pantai dengan air yang jernih dan biru sehingga para tamu dapat bersantai atau berlibur dengan keluarga. Selain dihadapkan langsung dengan keindahan pantai, tamu juga bisa menikmati hidangan laut di restoran hotel yang bernama Karang Restoran, juga makanan dan minuman western di Ombak Bar yang juga terletak dipinggir laut yang berada didalam kawasan KTM Resort dengan fasilitas Wifi yang sudah tersedia diseluruh kawasan hotel.

4.2 Fasilitas Hotel

1. Luas Lahan
 - a. Luas pertanahan : 6 ha
 - b. Luas bangunan : 4 ha
2. Jumlah Kamar

Jumlah kamar di Hotel KTM Resort terdiri dari:

 - a. Villa : 24 kamar
 - b. Deluxe : 16 kamar

- c. *Beach front* : 18 kamar
- d. *Sea side* : 8 kamar
- e. *Roistonea* : 6 kamar

3. Fasilitas lainnya :

1. Kolam Renang

Kolam renang hotel merupakan salah satu tempat incaran tamu yang menginap karna view nya yang berhadapan langsung dengan pantai dan juga spot bagus untuk berfoto serta bersantai.

2. Meeting Room

Hotel KTM Resort memiliki dua tempat *meeting room* dimana salah satu lokasinya didalam bangunan restoran hotel disebut Mascarena. Untuk Mascarena Meeting Room bisa menampung 200 pax. Untuk satu nya lagi disebut Benteng Meeting Room daya tampungnya bisa 300 pax.

3. Karang Restaurant

Karang Restaurant adalah satu-satunya restaurant yang ada di hotel KTM Resort, mulai beroperasi dari jam 07.00-22.00 WIB namun untuk *Room Service* Karang Restaurant buka 24 jam. Karang Restaurant ini menjual makanan *Chinese food, Indian Food dan Indonesia Food*. Untuk hidangan utamanya yaitu menjual Seafood atau makanan laut seperti udang, kepiting, ranjungan, gong-gong, cumi-cumi dan beberapa jenis ikan laut.

4. Ombak Bar

Ombak bar adalah salah satu bar yang populer di Batam, menjual makanan *western food* , minuman

alkohol maupun yang non alkohol. Bar ini tidak hanya dibuka untuk tamu yang menginap bagi tamu yang tidak menginap atau tamu luar juga dibolehkan dengan minimal pemesanan Rp 100.000.-. untuk operasional kerja yaitu dari jam 16.00 s/d 24.00 WIB.

5. Candle Light Dinner Place

Candle Light Dinner adalah tempat dimana para tamu ingin melakukan makan malam *romantic* dan *privat*, lokasinya tepat di tepi pantai.

6. Spa Villa

Hotel menyediakan layanan spa bagi tamu yang ingin *relaxing*, ada beberapa pilihan seperti pelayanan spa maupun *massage* tradisional. Biasanya tamu-tamu dari luar seperti singapura, Thailand dan juga tamu eropa sangat menyukai spa treatment ini.

7. Karaoke

Untuk tempat karaoke hanya dibuka khusus bagi tamu yang menginap, tidak bisa dijual untuk tamu luar. Untuk ruangnya tipe *family* yang bisa menampung 15 pax (orang). Untuk jam operasinya buka 24 Jam.

8. Archeri Tag

Fasilitas ini diperuntukkan bagi tamu yang gemar berolahraga khususnya dalam memanah, fasilitas ini dibuka untuk umum dengan jam operasinya jam 09.00 s/d 17.00.

9. Paint Ball

Fasilitas ini dibuka untuk umum bukan hanya untuk

tamu yang menginap saja. Tetapi tamu luar pun juga bisa jika ingin bermain, untuk permainan ini pihak hotel member fasilitas mulai dari seragam *safety*, alat tembak juga peluru.

10. *Cafe*

Cafe ini berdekatan langsung dengan kolam renang gunanya ialah memfasilitasi bagi tamu yang ingin berenang seperti tempat menukar handuk tamu selain itu *cafe* juga menjual minuman dan makanan ringan.

11. Taman dan Patung Raksasa Dewi Khuan Im

Hotel KTM Resort menjadi salah satu hotel yang paling popular baik bagi masyarakat lokal maupun mancanegara karna hotel ini begitu banyak tempat-tempat menarik salah satunya taman dan patung dewi Khuan Im yang merupakan satu-satunya patung yang ada didaerah Sekupang, tempat ini dibuka untuk umum, karna di bawah patung tersebut terdapat tempat ibadah agama budha.

12. *Water Sport*

Olahraga air ini dibuka untuk umum, dan yang paling banyak digemari tamu-tamu yang datang ke hotel. Walaupun harga yang di tawarkan tinggi tetapi *department* ini menjadi salah satu penyumbang pemasukan terbesar bagi hotel

13. *Jetty Fishing Area*

Tempat ini khusus hanya bagi tamu yang menginap,

hotel juga memfasilitasi bagi tamu yang ingin menyewa alat pancing. Lokasinya berada di pinggir karang *restaurant* dibuka 24 jam. Untuk hasil tangkapan tamu bagi yang ingin dimasak oleh koki hotel juga bisa dengan biaya Rp 100.000.- per menu.

14. *Billiard*

Ada terdapat 2 meja *billiard* satu besar dan satunya kecil, fasilitas ini bisa dibuka untuk umum untuk satu koin ditukar dengan uang Rp 10.000.- .persatu koin untuk sekali main, lokasinya tepat didalam karang *restaurant*.

15. *Laundry*

Setiap tamu yang ingin dicuci pakainnya bisa langsung menghubungi pihak *housekeeping* ataupun dengan cara meletakkan baju didalam *laundry bag*. Nantinya akan dikenakan *extra charge*.

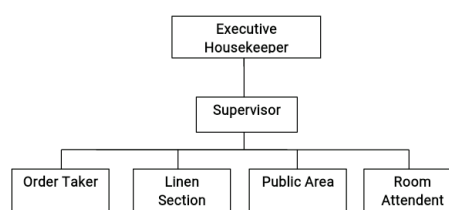
4.3 Daftar Harga Kamar

No	Jenis Kamar	Harga Kamar
1	<i>Deluxe</i>	Rp 700.000.-
2	<i>Villa</i>	Rp 1.850.000.-
3	<i>Beach Front</i>	Rp 850.000.-
4	<i>Sea Side</i>	Rp 800.000.-
5	<i>Roistonea</i>	Rp 1.400.000.-

Sumber : HRD KTM Resort Batam

4.4 Struktur Organisasi *Housekeeping*

Gambar 4.2
Struktur Organisasi *Housekeeping Department*



Sumber : HRD KTM Resort Batam

4.5 Jumlah Karyawan *Housekeeping*

Tabel 4.2
Jumlah Karyawan *Housekeeping* Departement

No	Jabatan	Jumlah
1	Executive <i>Housekeeping</i>	1
2.	Supervisor	1
3	Order Taker	1
4	Room Attendent	7
5	Linen Section	1
6	Public Area	2
Jumlah		13

Sumber : HRD KTM Resort Batam

4.6 Disiplin dan keselamatan kerja

Tindakan-tindakan karyawan yang membahayakan antara lain :

- Sikap terburu-buru
- Mengangkat sesuatu dengan cara yang ceroboh
- Penangan yang ceroboh terhadap benda-benda cair yang panas, bahas pembersih kimia korosif, mesin dan sebagainya
- Tidak ada sikap perhatian terhadap lingkungan atau keadaan sekitarnya.

KTM Resort juga melakukan penerapan konsep kesehatan lingkungan terdiri dari beberapa hal yaitu :

1. Infeksi dan Penyakit
2. Pakaian Kerja
3. Menjaga Kaki
4. Penampilan
5. *Personal Hygiene*
6. Tangan
7. Tidak Menularkan kepada Orang Lain.

4.7 pembahasan penerapan keselamatan kerja Di Kamar Hotel

Dari hasil penelitian yang didapatkan peneliti dengan cara observasi langsung dan juga wawancara, maka didapati hasil mengenai penerapan keselamatan kerja dikamar hotel KTM Resort Batam, dengan melakukan

wawancara kepada subjek penelitian yang dimaksud.

4.7.1 Pengoperasian Peralatan

Pengoperasian peralatan yang ada pada *Housekeeping*, seluruh karyawan diberi pelatihan minimal sekali dalam enam bulan. Tujuan dilakukan ini adalah supaya karyawan dapat mengetahui dan menggunakan seluruh peralatan dengan benar sesuai dengan standar prosedur yang ada. Berikut hasil wawancara dengan Executive *Housekeeping* yaitu Bapak Jayadi yang mengatakan :

- a) "menurut saya dalam pengoperasian peralatan yang baik dan benar harus lah dilakukan training minimal perenam bulan sekali, biasanya untuk alat-alat yang di trainingkan ialah penggunaan mesin-mesin pembersih, kecepatan dan ketangkasan dalam bekerja seperti itu ajasih kalau disini. (Hasil wawancara dengan Jayadi selaku Executive *Houskeepeing* pada tanggal 15 juli 2020 pukul 16.00 WIB).

Selanjutnya dalam wawancara ini menurut HK.Spv yaitu Mulyadi mengatakan seluruh karyawan sudah tau cara mengoperasikan peralatan.

"untuk seluruh staff, khusus yang dikamar ya semua nya saya liat sudah bisa mengoperasikan peralatan, tinggal bagaimana cara menggunakannya dengan baik dan benar saja lagi, salah satunya lagi yaitu dengan kecepatan dan ketepatan waktu, maka dari itu gunanya diberi pelatihan bagi staff agar mengikuti sop". (Hasil wawancara dengan Mulyadi selaku Supervisor pada tanggal 17 juli 2020 jam 11.290 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara maka dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk pengoperasian peralatan seluruh karyawan sudah bisa mengoperasikan dengan baik, karna dihotel ini sudah diadakan pelatihan perenam bulan sekali. Dan yang

paling penting seluruh *roomboys* sudah tau aturan atau SOP saat dalam bekerja.

4.7.2 Peralatan Bertenaga Listrik

menurut Supervisor untuk peralatan bertenaga listrik dalam pengoperasian tentu sebagai staff harus mengetahui SOP, cara penyimpanan dan juga bila ada peralatan yang rusak segera melapor keatasan. Berikut wawancaranya :

"Menurut saya untuk peralatan bertenaga listrik memang butuh perhatian extra dalam penggunaannya, selain harus mengetahui SOP dalam bekerja kita juga harus tau prosedur penyimpanan yang baik. Contohnya setelah pemakaian vacum cleaner saat sudah selesai maka pipa nya wajib dilepas dan disimpan dalam keadaan bersih juga kering agar terhindar dari kerusakan, kalau ada kerusakan staff wajib melapor ke saya nanti akan saya tindak lanjuti".(Hasil wawancara dengan Mulyadi selaku Supervisor pada tanggal 17 juli 2020 jam 11.290 WIB).

Hal serupa juga di ungkap kan oleh Room Boy hotel, bahwa kalau peralatan yang bertenaga listrik harus dalam penggunaannya hati-hati dan juga harus dicek ulang saat setelah selesai penggunaannya bahwa mesin benar-benar telah mati. Berikut hasil wawancaranya :

"Disini kami selalu diingatkan untuk selalu mengecek peralatan yang sudah kami gunakan, contohnya kalau suah memakai mesin-mesin pembersih haruslah dikembalikan ketempatnya semula dan juga dicek apakah mesin sudah benar-benar dalam keadaan mati"(Hasil wawancara dengan Ma,ruf selau Room boy pada tanggal 19 juli 2020 pukul 09.30 WIB)

Dari hasil wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa untuk peralatan bertenaga listrik saat pengoperasiannya diharuskan ekstra hati-hati, perhatikan

kondisi tangan harus dalam keadaan kering, karena alat ini sangat berbahaya bila kita ceroboh dalam pengaplikasiannya.

4.7.3 Perbaikan dan Penempatan Kembali

Dikatakan oleh Ma'ruf salah satu yang wajib diperhatikan penyimpanannya ialah peralatan bertenaga listrik. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

"Kalau perbaikan saya kurang bisa ya, kalau penyimpanan peralatan setelah digunakan memang kami diperhatikan betul oleh atasan, contoh saya pernah salah meletakkan vacuum cleaner saya langsung ditegur Spv hari itu juga, karna kesalahan kecil ini bisa menimbulkan akibat yang fatal seperti yang sama-sama kita ketahui alat ini rentan rusak jika salah penempatan takutnya nanti kalau diletakkan sembarangan bisa kena air"(Hasil wawancara dengan Ma,ruf selau Room boy pada tanggal 19 juli 2020 pukul 09.30 WIB).

Yusron menambah kan pada saat proses perbaikan sekiranya itu berbahaya bagi orang lain pasanglah tanda peringatan, berikut kutipannya :

"kalau saya saat perbaikan saya kira ini membahayakan bagi tamu sayaakan memasang tanda peringatan berbahaya disekitar area perbaikan tersebut. Ya gunanya agar tamu tersebut lebih berhati-hati saat lewat".(Hasil wawancara dilakukan dengan Yusron selaku Room Boy pada tanggal 26 juli 2020 pukul 15.00 WIB).

Kesimpulan yang dapat diambil dari haasil wawancara ialah untuk perbaikan dan penempatan biasanya Spv/ E.Hk akan mencoba memperbaikinya terlebih dahulu, jika tidak bisa maka baru meminta bantuan dari *department maintenance*. Kemudian harus selalu diperiksa sebelum ataupun sesudah

menggunakannya dan juga jangan lupa diletakkan sesuai dengan jenis barang tersebut.

4.7.4 Penerapan Keselamatan Kerja di Kamar Hotel

Menurut Prima memang penerapan keselamatan pekerja perlu dilakukan, tetapi kadang-kadang ada peralatan yang membuatnya jadi lebih lambat. Seperti dikatakan dalam kutipan wawancaranya :

“penggunaan alat keamanan itu sebenarnya wajib, Cuma kalau saya pribadi terkadang ada rasa janggal jadi malah makin lambat pekerjaan saya. Menurut saya sih selama kita bisa menjaga keselamatan kita dan tamu ya sah-sah aja kalau kita tidak memakai tapi asal kita bisa ya jangan sembarangan.” (Hasil wawancara dengan Prima selaku Room Boy pada tanggal 20 juli 2020 pukul 13.00 WIB).

Selain itu dikatakan oleh Yusron bahwa biasanya yang melakukan perbaikan apabila terjadi kerusakan yaitu bagian maintenance jadi pihak housekeeping hanya perlu melapor kepada mereka. Berikut kutipan wawancaranya :

“kalau disini biasanya yang melakukan perbaikan itu pihak maintenance jadi mungkin itu jadi salah satu faktor kenapa anak-anak disini tidak mau memakai peralatan pengaman ya karna bukan mereka yang melakukan perbaikan, kalau untuk kerusakan kecil-kecil ya kan gak apa-apa kalau gak make pengaman menurut saya ya”.(Hasil wawancara dilakukan dengan Yusron selaku Room Boy pada tanggal 26 juli 2020 pukul 15.00 WIB).

Dalam hal ini Toni mengatakan kepada saya bahwa di KTM sangat terbatasnya ketersediaan peralatan pengaman juga minimnya sanksi dari

manajemen. Hasil wawancaranya sebagai berikut :

“alat keamanan disini sangat terbatas dan juga saya kira tidak ada nya sanksi yang serius jadi mudah saja teman-teman termasuk saya sendiri tidak mematuhi aturasn atau sop yang berlaku”(Hasil wawancara dilakukan Toni selaku Room Boy pada tanggal 25 juli 2020 pukul 08.00 WIB)

Dari hasil wawancara untuk penerapan keselamatan kerja dikamar hotel Koh Tien Meng (KTM) Resort belum sesuai dengan SOP karena masih banyak karyawan yang tidak mengikuti beberapa aturan keselamatan seperti masih banyaknya karyawan yang tidak menggunakan alat keselamatan kerja pada saat jam kerja.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan terhadap key informan maka didapati hasilnya ialah :

1. Dalam pengoperasian peralatan hal yang utama yang harus dilakukan ialah pengetahuan tentang penggunaan peralatan maka dari itu di seluruh staff akan diberi pelatihan minimal sekali dalam enam bulan agar seluruh staff bisa bekerja sesuai dengan aturan atau SOP yang berlaku.
2. Untuk peralatan bertenaga listrik seluruh karyawan harus mematuhi SOP karna alat ini sangat berbahaya apabila salah dalam penggunaannya. Salah satunya ialah jangan mengoperasikan peralatan bertenaga listrik saat kondisi tangan dalam keadaan basah ataupun berdiri ditempat yang basah.

3. Pada perbaikan dan penempatan kembali semua barang akan diletakkan sesuai dengan jenisnya supaya tidak berbahaya, pada proses perbaikan jika ada kerusakan *room attendant* akan segera melapor kepada *supervisor* agar segera diperbaiki. Sekiranya pada tempat kerusakan terlalu bahaya maka wajib memasang tanda bahaya disekitar area agar baik tamu maupun karyawan bisa lebih hati-hati.
4. Penerapan keselamatan kerja di kamar hotel KTM Resort sepertinya belum berjalan sesuai dengan prosedur yang berlaku dikarenakan kurangnya kesadaran dari para karyawan tentang penggunaan alat keselamatan dan juga kurangnya ketersediaan alat keselamatan tersebut, serta tidak ada SOP resmi dan sanksi yang tegas dari pihak manajemen terhadap para pelanggar jadi para karyawan bebas melanggar aturan tersebut.
4. Memberikan penghargaan bagi karyawan yang mematuhi aturan sehingga ini bisa saja jadi pemicu agar karyawan yang lain juga ikut mematuhi aturan yang telah dibuat pihak manajemen hotel.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusnawar. 2000. *Operasioanl Tata Grahahotel :Hotel Housekeeping Operational*. Jakarta : Gramedia pustaka umum.
- Agus.Sulastiyono.2011. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel*.Bandung : Alfabeta.
- Bangyono.Ludfi Urbani. 2003. *Dasar-Dasar Housekeeping Dan Loundry Hotel*.Yogyakarta : Adicita Karya Nusa.
- Bangyono. 2005. *Pariwisata dan Perhotelan*. Alfabeta. Bandung
- Bangyono.2009. *Management Housekeeping Hotel*.Alfabeta. Bandung.
- Bangyono.2008. *Housekeeping Hotel Problem Solving &Terminologi*.Bandung :Alfabeta
- Bangyono.2010. *KesehatanKeselamatan Dan Keamanan Kerja Bidang Perhotelan*. Alfabeta. Bandung.
- Bagong, Suyanto. 2005. *Metode Peneletian Sosial*.Jakarta : Kencana Prenada.
- Endar, Sugiarto dan Sri Sulartiningrum. 1996. *Pengantar Industri Akomodasi Dan Restoran*. Jakarta : Gramedia Pustaka Umum.
- J. Moloeng, Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya : Bandung.
- Lawson. Fred. 1976. *Hotel Motels And Condominiums (Design Planning And Maintenance)*.London : Architectural Press LTD.
- Manurung, Heldin dan Trizno Tarmoezi.2002.*Hotel Front Office*, edisi pertama.Jakarta : Kesaint Blanc.

5.2 Saran

1. Lebih ditingkatkan lagi tentang penerapan keselamatan kerja di kamar bagi para *room attendant* dengan cara memakai alat keselamatan kerja agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan yang bisa merugikan baik dari pihak hotelmaupun karyawan itu sendiri.
2. Bagi pihak manajemen hotel diharapkan membuat aturan ataupun SOP resmi sehingga bisa dijadikan patokan bagi para karyawan dan juga adakan sanksi bagi karyawan yang tetap melanggar contohnya sanksi bisa berupa SP ataupun pemotongan gaji agar timbul efek jera.
3. Melengkapi alat keselamatan agar bisa digunakan oleh setiap karyawan.

- Mulyadi, A.J. 2009. *Kepariwisata Dan Perjalanan*. Jakarta : Rajawali Gradindo.
- Nawawi, M, Martini. 1991. *Metodologi Penelitian bidang sosial*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Pendit, S Nyoman. 2006. *Ilmu Pariwisata*. Jakarta : PT Pradiya Paramita
- Prawirosentono, Suyadi. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Pratama, Defrian. 2015. *Tata Graha Hotel*. Aksara Sinergi Media. Surakarta.
- Purhantara, Wahyu. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif Untuk Bisnis*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Rumekso. 2002. *Housekeeping Hotel*: Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Simanjuntak, J.P. 1994. *Manajemen Keselamatan Kerja*. Jakarta : HIPSMI.
- Soekanto, Soerjono, 2002. *Teori Peranan*. Jakarta, Bumi Aksara. Widjaja.
- Sri Perwani, Yayuk. 1993. *Teori dan Petunjuk Praktek untuk Akademi Perhotelan*. Jakarta : Gramedi Pustaka Utama
- Sujerweni V. Wiratna, 2014. *Metodologi Penelitian lengkap praktis dan mudah di pahami* . Pustaka baru press. Wonosari.
- Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : Alfabet
- Suma'mur. 2009. *Higiene Perusahaan dan Keselamatan Kerja*. Jakarta : Cv Sagung Seto.
- <http://afidburhadidi.wordpress.com/2013/05/21/landasan-teori-pikir-dan-hipotesis/>